

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan serangkaian prosedur invasif yang dilakukan dengan cara membuka bagian tubuh untuk memperbaiki atau mengatasi suatu kondisi tertentu. Tindakan pembedahan biasanya dilakukan dengan pemberian anestesi untuk mengontrol rasa nyeri, menjaga kestabilan tanda-tanda vital, serta melakukan manajemen pre operatif guna menunjang keberhasilan tindakan (Sjamsuhidajat, 2019). Fase pre operatif dimulai sejak keputusan untuk melakukan tindakan bedah diambil hingga pasien dipindahkan ke ruang operasi (Hinkle & Cheever, 2018).

Menurut laporan dari *The Lancet Commission on Global Surgery* (2021), diperkirakan lebih dari 330 juta tindakan bedah dilakukan secara global setiap tahun, dengan pembedahan pediatrik menyumbang sekitar 10-15% dari total prosedur tersebut. Di Indonesia sendiri, peningkatan jumlah tindakan pembedahan tercermin dalam data yang dipublikasikan oleh Dewan Bedah Internasional (*International Surgical Society*) pada tahun 2020 bahwasannya berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, tindakan pembedahan pada anak mencapai sekitar 17,3% dari total keseluruhan operasi yang dilakukan di rumah sakit, yang mencakup tindakan bedah mayor maupun minor (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, tindakan pembedahan menempati urutan yang cukup tinggi, yakni mencapai 28,3% dari keseluruhan penanganan penyakit di rumah sakit se-Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2024 menunjukkan bahwa tindakan pembedahan pada anak mencapai sekitar 16,7% dari total tindakan pembedahan di seluruh rumah sakit di Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Di tingkat daerah, Profil Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2022 melaporkan jumlah kunjungan rawat inap di RS Muhammadiyah Kota Metro sebanyak 13.862 pasien, termasuk pasien yang menjalani tindakan pembedahan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Hasil pre survei rekam medis RS Muhammadiyah Kota Metro menunjukkan bahwa tindakan pembedahan pada anak selama periode Juli–Desember 2024 mencapai 206 pasien.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) juga menunjukkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 besar penanganan penyakit di Indonesia, dengan 32% di antaranya merupakan operasi elektif. Selain itu, sekitar 7% mengalami kecemasan (ansietas) akibat tindakan medis yang dijalani.

Menurut Potter & Perry (2010) dalam Gea (2018), tindakan pembedahan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien, salah satunya adalah kecemasan pra-operatif. Kecemasan ini biasanya dipicu oleh rasa takut terhadap nyeri, risiko cacat, ketergantungan terhadap orang lain, serta kekhawatiran akan kematian (Sari, Sriningsih, & Pratiwi, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pre operatif pada anak di antaranya adalah tingkat pengetahuan pasien dan sikap perawat dalam memberikan dukungan serta pencegahan kecemasan (Retnani, 2019). Setiawati (2019) menegaskan bahwa kecemasan pada anak tidak dapat diabaikan karena dapat mengganggu stabilitas tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut nadi, dan laju pernapasan, serta meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan.

Berbagai intervensi telah dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan, terutama pada anak-anak yang cenderung lebih sensitif terhadap lingkungan asing seperti rumah sakit. Salah satu pendekatan yang efektif adalah terapi spiritual melalui lantunan Asmaul Husna. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) secara spesifik membuktikan bahwa terapi Asmaul Husna dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang akan menjalani tindakan invasif, melalui mekanisme kerja yang melibatkan stimulasi relaksasi dan penguatan spiritual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nur Apriyati (2022) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menunjukkan adanya pengaruh bermakna antara pemberian terapi Asmaul Husna terhadap penurunan kecemasan pre operatif dibandingkan dengan terapi napas dalam. Selain itu, menurut Wisudawati (2014), lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung

unsur suara manusia yang dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan relaksasi, serta menormalkan tekanan darah, denyut nadi, dan gelombang otak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak didefinisikan sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam rentang usia tersebut, anak mengalami berbagai tahapan perkembangan, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Menurut Santrock (2019) menuturkan, dalam tahapan tumbuh kembangnya anak mengalami fase perkembangan rasa kendali diri atas keterampilan fisik dan kemampuan mentalnya, mulai menunjukkan rasa ingin berprestasi dan mencari pengakuan, namun juga sangat rentan terhadap stresor dan pengalaman baru, termasuk prosedur medis. Sehingga, kematangan emosi pada usia ini belum stabil, termasuk dalam merespons rasa takut dan kecemasan dibandingkan pada usia dewasa.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk membantu anak menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan stres atau kecemasan, seperti saat menghadapi prosedur pre operatif di rumah sakit. Salah satu bentuk intervensi adalah terapi lantunan Asmaul Husna, yang memadukan unsur spiritual dan psikologis untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Terapi Asmaul Husna terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operatif pada Anak di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien anak pre operatif di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pre operatif pada pasien anak sebelum dilakukan terapi Asmaul Husna di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pre operatif pada pasien anak sesudah dilakukan terapi Asmaul Husna di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.
- d. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam pengembangan ilmu, serta penerapan metode keperawatan terkhusus dibidang perioperatif dalam melakukan intervensi keperawatan perioperatif dengan melakukan terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pasien anak pre operatif, serta penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi RS Muhammadiyah Kota Metro

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ladang informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk alternatif implementasi keperawatan yang berdaya guna meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pustaka, anjuran penelitian, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan.

c) Bagi Pasien

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi keluarga atau pasien anak yang akan menjalani operasi terkait dengan penerapan terapi Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pre operatif.

d) Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk mendorong inovasi praktik keperawatan perioperatif bagi perawat dengan intervensi asuhan keperawatan yang memenuhi basis penelitian.

e) Bagi Peneliti

Penelitian ini yang menjadi peluang untuk memecahkan suatu masalah secara interaktif, membentuk pribadi yang kritis terhadap isu, serta menciptakan ide dan memperluas kemampuan peneliti dalam bidang keperawatan perioperatif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Perioperatif. Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain analitik pre-eksperimental. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025. Subjek penelitian ini adalah pasien anak pre operatif di RS Muhammadiyah Kota Metro dan waktu penelitian dilaksanakan pada Juli-Agustus 2025.